

## MENERIMA UNTUK MEMBERI

### Dasar Pemikiran

Sejarah mencatat bahwa YAKKUM dilahirkan sebagai sebuah perwujudan iman. Dalam arti menjadi wujud dari karya penyelamatan Allah atau YAKKUM ini didirikan agar hadir bagi sesama. Melalui seluruh berkat yang Tuhan berikan untuk menopang laju layanan penyembuhan, YAKKUM diutus untuk merangkul sesama manusia untuk bersama-sama keluar dari penderitaan. Dalam rangka arah Renstra YAKKUM ke-empat (tahun 2016 – 2021), yang menjadi fokus dari proses merangkul sesama manusia untuk bersama-sama keluar dari penderitaan adalah integrasi dan pertumbuhan.

Apa yang disebut dengan integrasi dan pertumbuhan menjadi prioritas dari strategi yang digarap YAKKUM sampai dengan tahun 2021 nanti. Jembatan untuk dipercaya sebagai implementasi integrasi-pertumbuhan adalah Budaya dan Tata Laku YAKKUM yang terkait dengan Nilai Bisnis dengan Etika Kristen. Secara khusus seperti catatan Kitab Roma 12 : 5, integrasi juga dimaknai sebagai bagian dari satu kesatuan tubuh Kristus dengan banyak anggota. Oleh karena itu integrasi vertikal juga horizontal YAKKUM merupakan panggilan bersama perlu disadari dan yang dapat diterapkan secara “*sangkal sinangkal ing bot repot*.”

Pepatah Jawa “*sangkal sinangkal ing bot repot*” yang menjadi falsafah dari integrasi (prioritas strategi Renstra YAKKUM) ini mungkin sudah tidak asing ditelinga. Jika diterjemahkan secara sederhana kira-kira bermakna kebersamaan ditengah kesulitan. Arti dari kalimat bijak ini sejalan dengan kenyataan bahwa seorang manusia tidak pernah dapat benar-benar hidup sendiri tanpa pertolongan dari makhluk lain khususnya bantuan dari sesama manusia. Sampai saat ini pun kenyataan tersebut diterima sebagai kebenaran yang universal, bahwa di dalamnya terkandung proses menerima untuk memberi.

Mau tidak mau atau pun suka tidak suka, perjalanan hidup seseorang dapat dikatakan juga sebagai gambaran dari pertumbuhan kepribadian orang itu. Perjalanan tersebut sebenarnya menempatkan seseorang untuk berhadapan dengan berbagai macam kesulitan. Pada posisi demikian pula seseorang kemudian perlu dibantu agar mampu mengatasi kesulitan yang ada; menerima keberadaan orang lain sebagai suatu bentuk integrasi. Kehadiran orang lain tetap dirasa perlu untuk mencari jalan keluar secara bersama-sama. Meskipun bisa jadi disaat bersamaan orang lain yang sedang membantu sesama itu juga sedang mengalami kesulitan. Umumnya mereka yang sedang berintegrasi akan saling melihat dan mendengar agar mampu menumbuhkan peluang-peluang solusi.

Pada perkembangannya kemudian, warna kebersamaan untuk mencari jalan keluar masing-masing makin terlihat sebagai sebuah pertukaran. Sama dengan barter atau jual beli barang dan jasa. Nilai universal untuk menolong dengan tulus atas dasar manusia tidak dapat hidup sendiri menjadi kabur karena pertukaran. Barangkali jargon “ada harga yang harus dibayar” atau “tidak ada yang gratis di dunia ini,” cocok untuk menyebut kekaburan itu. Tak pelak *sangkal sinangkal ing bot repot* dipahami sebagai upaya untuk saling mencari keuntungan dari pihak-pihak yang terkait. Bukan tidak mungkin integrasi yang dilakukan cenderung demi mengeruk keuntungan hanya untuk pertumbuhan satu pihak dan mengerdikan pihak lainnya. Apakah situasi demikian dapat disimpulkan sebagai menerima pertolongan untuk memberi bantuan seperti “*sangkal sinangkal ing bot repot*”?

Bagaimana dengan YAKKUM, sudahkan memahami bahwa pelayanan penyembuhan yang dilakukan bersama dalam YAKKUM sudah mengedepankan Etika Kristen di atas segalanya? Bukankah perilaku organisasi YAKKUM yang menaati peraturan yang berlaku merupakan sebuah kebanggaan bersama? Atau lebih jauh lagi, tidak rindukah dengan “*sangkut sinangkul ing bot repot*” yang menerima untuk memberi dengan cara merangkul sesama manusia agar bisa bersama-sama keluar dari penderitaan? Oleh sebab itu dengan tema renungan Menerima Untuk Memberi Mei – Juni 2016 ini, YAKKUM mengajak para warganya untuk menggali kembali contoh-contoh integrasi yang sesuai Nilai Etika Bisnis Kristiani (Budaya Tata Laku YAKKUM). Harapannya tema tersebut menolong setiap yang merenungkannya menjadi lebih dekat dengan sesama.

### Sub Tema, Ayat, Nats, dan Arah

Tanggal	Sub Tema	Ayat & Nats	Arah
02 Mei 2016	Menerima Untuk Memberi	1 Petrus 4 : 7 – 11 Nats ayat 11	Bekerjasama untuk memuliakan Allah
09 Mei 2016	Ayo Peduli	Matius 25 : 40	Ajakan bagi setiap kita yang sudah melayani di YAKKUM dan telah menerima berkat Tuhan untuk membagikannya. Baik itu rekan kerja, unit kerja, dll.
16 Mei 2016	Rendah Hati Dalam Bekerjasama	Amsal 18 : 12	Rendah hati adalah dasar dalam segala kerjasama.
23 Mei 2016	Berhenti berhitung	Efesus 2 : 1-10 Nats ayat 8	Mampu melewati masa sulit semata-mata karena kasih karunia dari Tuhan.
30 Mei 2016	Menjadi AlatNya	2 Timotius 2 : 21	Menjadi “alat” Allah untuk melakukan pekerjaanNya dan perlu menjaga diri agar jauh dari goda dosa.
06 Juni 2016	Diperkuat dan diberdayakan	Yesaya 40 : 29	Daya kekuatan dari Tuhan terselip diantara
13 Juni 2016	Bermegah Atas Kelemahan	2 Korintus 11 : 16 - 33 Nats ayat 30	Awali pertumbuhan diri dengan menyadari kelemahan.
20 Juni 2016	Berbuatlah	Matius 5 : 38 – 48 Nats ayat 44	Persoalan yang datang menjadi salah satu anak tangga untuk menumbuhkan iman.
27 Juni 2016	<i>Sangkut sinangkul ing bot repot</i>	Mazmur 147 : 2	kebersamaan untuk mengatasi kesulitan.